Analisis Deiksis dalam Kumpulan Cerpen Buku Deutsch Ganz Leicht dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Jerman di SMA

Eka Priscillia Baka[1], Jufri[2*], Muh Anwar[3]
Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: Jufri.lemit@gmail.com

ISSN : 2964-299x

Abstract. This research is a qualitative descriptive study. The purpose of this study was to analyze the elements of deixis in the Deutsch Ganz Leicht collection of short stories and their relevance to learning German in high school. The data in this study are words, phrases, clauses and sentences that contain deixis elements contained in the short story collection. The results of the data analysis show that in the Deutsch Ganz Leicht collection of short stories, there are three types of deixis used, namely: (1) personal deixis: (a) first person deixis singular ich, (b) first person deixis plural wir, (c) second person deixis singular du and Sie (d) second person plural deixis ihr, (e) third person singular deixis: er, sie, es, (f) third person plural plural sie deixis, (2) place deixis: (a) static: hier, hinter , unten, unter, draußen, da, dort, links, neben, (b) dynamic: nach draußen, nach hinten, herum, hinunter, nach vorne, heraus, hinaus, hinauf, nach oben, nach rechts, (3) time deixis : (a) specific time: (1) present time: sofort, heute, jetzt, nun, gerade, (2) past time: früher, gestern, (3) future time: morgen (b) time period: seit, bisher, (c) frequency: abends, einmal, jede Woche, jeden Tag

Keywords: *Short Stories, Deixis, Learning*

https://ojs.unm.ac.id/academic

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial yang berinteraksi serta bersosialisasi dengan lingkungannya, manusia tidak terlepas dari kegiatan komunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat mengutarakan ide, gagasan atau wacana baik secara lisan maupun tulisan (Alvionicha, F., et al, 2021; Harianto, H., 2021; Anwar, M., 2020). Seiring perkembangan zaman, manusia tidak hanya menguasai Bahasa nasional maupun Bahasa daerahnya sendiri tetapi juga perlu untuk menguasai Bahasa asing.

Bahasa Jerman merupakan bahasa asing kedua yang dipelajari siswa di sebagian besar SMA setelah bahasa Inggris. Dilansir dari DW.com tahun 2016 salah satu bahasa asing yang juga sangat berpengaruh di dunia adalah bahasa Jerman.

Bahasa Jerman memiliki empat kompetensi berbahasa, yaitu keterampilan berbicara *(Sprechfertigkeit*), keterampilan menulis *(Schreibfertigkeit*), kemampuan menyimak *(Hörsverstehen*) dan kemampuan membaca *(Leseverstehen*), dan ditunjang oleh dua aspek, yaitu kosakata *(Wortschatz)* dan tata bahasa *(Grammatik).* Selain itu, di dalam silabus pembelajaran bahasa Jerman di SMA juga tercantum penerapan pembelajaran sastra, karena berperan penting dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurfadilla, et al (2020) mengenai manfaat pembelajaran sastra yaitu pertama, dapat memberikan motivasi kepada siswa.

Penelitian mengenai penggunaan deiksis di dalam sebuah karya sastra seperti cerpen sudah dilakukan oleh banyak akademisi dengan beragam media. Berikut akan ditampilkan beberapa penelitian tersebut guna mengetahui perbedaan dari setiap penelitian yang telah ada sebelumnya. Pratiwi dan Utomo (2021) dengan judul penelitian "Deiksis dalam Cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari sebagai Materi Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia".

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian di atas, Persamaanya dari ketiga penelitian di atas adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dan mengkaji deiksis dalam karya satra yaitu cerpen. Sedangkan perbedaan dari ketiga penelitian di atas adalah. Pada penelitian terletak pada sumber data yang digunakan. Masing-masing peneliti menggunakan kaya sastra yang berbeda-beda, dan jenis deiksis yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Deiksis dalam Kumpulan Cerpen Buku *Deutsch ganz leicht* dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas (SMA)".

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar, guru dan peserta didik yaitu saling bertukar informasi. Mielke (dalam Marsch dkk 2012:56) menyatakan,

> *"dass „(...) Lernen ein Prozess ist, bei dem man einen Weg zurücklegt und dabei zu Wissen gelangt."*

Yang berati belajar adalah proses di mana seseorang menempuh jalan dan dengan demikian memperoleh pengetahuan. Sementara itu Zimbardo (dalam Marsch dkk 2012:58) berpendapat:

"Unter Lernen versteht man einen Prozess, „der zu relativ stabilen Veränderungen im Verhalten oder im Verhaltenspotenzial führt und auf Erfahrung aufbaut"

Yang berarti belajar adalah proses yang menghasilkan perubahan perilaku atau potensi perilaku yang relatif stabil dan dibangun berdasarkan pengalaman.

Menurut Walter Dick dan Lou Carey dalam Pribadi (2009:11) mendefinisikan pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (murid/siswa).

Pengertian Sastra

Sastra adalah sebuah ungkapan ekspresi manusia yang berupa karya bentuk tulisan maupun lisan yang dibuat berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, baik dalam bentuk perasaan yang sesungguhnya, ataupun hanya sekadar imajinatif, yang mencerminkan kenyataan, atau berdasarkan data yang dikemas estetis dalam bahasa. Korthals, H. (2003) mengatakan:

"Literatur ist streng genommen also alles, was geschrieben steht." Kemudian Frey menambahkan:

Alle literarischen Texte teilen folgende Gemeinsamkeiten:

- *Literarische Texte sind geschrieben. Sie bestehen aus abgeschlossenen, zusammenhängenden schriftlichen Äusserungen.*
- *Literarische Texte sind künstlerisch gestaltet. Ihr Charakter besteht aus der bewussten Formung der Sprache.*
- *Literarische Texte sind fiktional. Sie bilden nicht die reale Welt ab, sondern spielen in einer vom Autor gebildeten Welt. Während es in Sachtexten unerlässlich ist, dass das Beschriebene wahr ist, d. h. mit der Wirklichkeit übereinstimmt, geht man bei literarischen Texten zumeist davon aus, dass die dargestellten Figuren, Situationen und Geschehnisse erfunden sind. Dies schliesst allerdings nicht aus, dass fiktionale Texte auch Wirklichkeitsaussagen enthalten*
- *Literarische Texte sind polyvalent (vieldeutig). Vieldeutigkeit ist in Sachtexten ein Mangel. Für literarische Texte gilt indessen, dass sie immer wieder neu verstanden werden können.*

Sastra merupakan suatu karya untuk menyampaikan pengetahuan yang memberikan kenikmatan unik dan memperkayawawasan seseorang tentang kehidupan (Erwanto, E., & Contessa, E., 2020). Menurut Wellek & Warren (dalam Al-Ma'ruf & Nugrahani 2017:5), sastra merupakan suatu karya seni, karya kreatif manusia yang mengandung nilai estetik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sastra pada hakikatnya adalah sebuah petunjuk atau pengajaran yang berupa pengalaman

pemikiran, perasaan, keyakinan, ide, dan semangat dalam bentuk karya seni yang dapat membangkitkan rasa keindahan yang dituangkan melalui bahasa.

Pengertian Cerpen

Cerpen atau cerita pendek merupakan suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi lalu dikemas secara pendek, jelas dan ringkas. Wiegand (dalam Leoni Marx 2005:7) berpendapat:

> *Die Kurzgeschichte erzählt: (1)eine kleine (oft anekdotische) Handlung oder (2)den Abschluss einer größeren, oder sie stellt (3)eine reichere Handlung "skizzenhaft" dar. Das Ausschnitthafte, Andeutende der Kurzgeschichte scheint hier die begriffliche Vorstellung von ikem » skizzenhaften « Wesen zu bestimmen.*

Dari semua pengertian itu dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah salah satu karya sastra yang berupa cerita pendek yang umumnya berisi tentang cerita fiksi atau fantasi yang isinya cerpen hanyamenceritakan suatu peristiwa yang menjadi pokok cerita saja.

Pengertian Pragmatik

Pragmatik adalah salah satu kajian linguistik yang mengkaji aspek penggunaan makna dan bahasa, yang tergantung pada pembicara, penerima, dan fitur lain dari konteks pembicaraan. Hal itu sesuai dengan pendapat Gibson (dalam Yuliantoro 2020:10) yang menguraikan:

> *"pragmatics is the science of language seen in relation to its users. … but the science of language as it is used by real, live people, for their own purposes and within their limitations and affordances."*

Yang berarti, pragmatik adalah ilmu tentang bahasa yang melihat hubungan antara bahasa dengan penggunanya hanya ilmu tentang bahasa yang dimaksudkan itu merupakan ilmu tentang bahasa yang digunakan oleh orang yang ada dalam kehidupan nyata demi tujuan mereka dan dalam segala keterbatasan dan keberhasilannya. Selanjutnya, Yule (2014:128) menjelaskan:

> *"….pragmatics is the study of "invisible" meaning, or how we recognize what is meant even when it isn't actually said or written."*

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna yang tidak terlihat atau implisit atau bagaimana kita dapat memahami maksud sebenarnya dari sebuah tuturan, walaupun hal tersebut tidak dikatakan maupun ditulis secara langsung. Selanjutnya, Kreidler (dalam Yuliantoro 2020:10) mengatakan:

> *"Pragmatics is another branch of linguistics that is concerned with meaning…. The chief focus of pragmatics is a person"s ability to derive meanings from specific kinds of speech situations – to recognize what speaker is referring to, to relate new information to what has gone before, to interpret what is said from background knowledge about the speaker and the topic of discourse, and to infer or „fill in" information that the speaker takes for granted and doesn't bother to say."*

Pragmatik adalah cabang lain dari ilmu bahasa mengenai arti. … fokus utama pragmatik adalah kemampuan seseorang menentukan arti dari macam-macam

situasi tutur yang khas – untuk mengetahui yang penutur maksudkan, untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi sebelumnya, untuk menafsirkan apa yang dikatakan berdasarkan latar belakang pengetahuan tentang penutur dan Analisis Pragmatik tentang topik pembicaraan, dan untuk menduga atau "mengisi" informasi yang dianggap sudah semestinya demikian itu oleh penuturnya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah salah satu kajian linguistik yang mengkaji aspek makna bahasa berdasarkan konteks ujaran atau bisa diakatakan pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna yang tidak terlihat atau implisit.

Deiksis

Deiksis merupakan salah satu kajian pragmatik. Kajian pragmatik melihat makna suatu kata dapat dilihat dari pendekatan refrensial, yang mana makna suatu kata itu dapat merupakan suatu konsep, ide, gagasan yang timbul dari hasil kognitif seseorang.

Bußmann (dalam Divisova 2016:18) mengatakan:

„Eigenschaft beziehungsweise Funktion sprachlicher Ausdrücke, die sich auf die Person-, Raum- und Zeitstruktur von Äußerungen in Abhängigkeit von der jeweiligen Äußerungssituation bezieht."

Blühdorn (dalam Divisova 2016:18) berpendapat:

"Deixis ist eine Form der Entschlüsselung der Informationen in der Äußerungssituation."

Bühler dalam Busch dkk. (2007) berpendapat:

"Dieses Orientierungszentrum macht es überhaupt erst möglich, Deiktika zu interpretieren, denn wenn ich sage morgen, muss ich wissen, was heute ist, wenn ich sage dort, muss ich wissen, wo hier ist."

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa deiksis adalah kata penunjuk dalam sebuah kalimat yang dapat ditafsirkan makna atau kedudukannya tergantung konteks tuturan.

Indikator Deiksis

1) Deiksis Persona

Deiksis persona merupakan penunjuk yang menggunakan kata ganti orang. Pusat deiksis persona adalah orang atau peserta percakapan. Dapat dikatakan bahwa deiksis persona adalah subjek penulis, subjek penerima atau subjek kepada orang ketiga. Orang ketiga tidak berpartisipasi dalam komunikasi. Menurut Levinson dalam Divisova (2016:19):

"die grundlegenden grammatischen Unterscheidungen sind hier jedoch die Kategorien der ersten, zweiten und dritten Person."

Yang berarti bahwa terdapat perbedaan gramatikal dasar dalam deiksis ini, yaitu terdapat kategori orang pertama, kedua, dan ketiga".

Sejalan dengan kedua pendapat tersebut Tanaka (2011:37) mengatakan:

"Die Idealwelt des Organon-Modells reflektiert auch die Kategorie der Person in den europäischen Sprachen auf deutliche Weise: Die erste Person erscheint als

Sprecher, die zweite Person als Adressat und die dritte Person als Gesprächsgegenstand."

Yang berarti, bahwa model Oragnon juga mencerminkan kategori orang dalam bahasa Eropa dengan sangat jelas: orang pertama bertindak sebagai pembicara, orang kedua sebagai penerima, dan orang ketiga sebagai objek pembicaraan. Selanjutnya, Yule (2014:15) berpendapat, bahwa deiksis persona dengan terbagi atas tiga pembagian dasar, yang dicontohkan dengan kata ganti orang pertama ("saya"), orang kedua ("kamu"), dan orang ketiga ("dia laki-laki", "dia perempuan", atau dia barang/sesuatu").

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa deiksis persona merupakan penunjuk yang menggunakan kata ganti orang yang terbagi menjadi tiga, yaitu kata ganti orang pertama, orang kedua dan orang ketiga.

2) Deiksis Tempat

Bühler (dalam Busch dkk. 2006:222) berpendapat bahwa, deiksis lokal berorientasi pada cakupan tempat pada saat terjadinya komunikasi yang berfungsi untuk membantu penutur maupun mitratutur dapat merujuk suatu tempat sesuai konteks. Selanjutnya, Putrayasa, 2014:48 menyatakan bahwa deiksis tempat adalah pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat) dipandang dari lokasi pemeran dalam peristiwa tutur. Ini berhubungan dengan penutur" (sini) dan "tempat yang jauh dengan penutur dan dekat dengan lawan tutur" (situ).

Ernst (dalam Divisova, 2016:) menegaskan:

„Die Orts- oder Raumdeixis bezeichnet Standorte im Bezug auf den Sprecher, Adressaten oder Dritte."). "Deiksis tempat menggambarkan posisi yang ada hubunganya dengan pembicara, penerima dan objek pembicaraan (orang ketiga)"

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa deiksis tempat adalah pemberian bentuk untuk menunjukkan tempat terjadinya suatu tuturan dan terbagi menjadi dua yaitu statis dan dinamis.

3) Deiksis Waktu

Bühler (dalam Busch dkk. 2006:222) berpendapat bahwa deiksis waktu atau temporal adalah kata keterangan seperti hari ini, sekarang, besok dan berfungsi hanya jika mereka memiliki referensi secara kontekstual yang jelas untuk menunjukkan waktu. Pendapat lain dikemukakan oleh Divišová, J. (2015) bahwa

„Tempora also zeitliche Relationen zu einem gegebenen Bezugspunkt. Die drei wichtigsten dieser Relationen sind Gleichzeitigkeit, Vorzeitigkeit und Nachzeitigkeit."

Sejalan dengan pendapat tersebut Divisova (2016:21) berpendapat:

"Es ist wichtig, sich bewusst zu machen, dass auf Aussprechen von Uhrzeiten auch die Endungen der Verben teilhaben. Hierbei handelt es sich z. B. jetzt, vorhin, dann, heute, gestern, morgen. Sie sind Ausdrücke, die Aktion (Handlung) auf der Zeitachse lokalisieren. Diese Bedingungen antworten auf die Fragen, „Wann? Wie oft? Wie lange?"

Dari berbagai pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa deiksis waktu adalah kata keterangan waktu yang yang berfungsi sebagai referensi waktu dalam suatu tuturan secara kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori pragmatik menurut Yule. Variabel dalam penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat yang mengandung unsur deiksis dalam kumpulan cerpen buku *Deutsch ganz Einfach* dan relevansinya dengan pemebelajaran bahasa Jerman di Sekolah menengah Atas.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai *Human instrument,* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Data dalam penelitian ini adalah seluruh kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengandung unsur deiksis yang terdapat dalam kumpulan cerpen buku *Deutsch Ganz Leicht.* Dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan yaitu reduksi data dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan validitas semantis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deiksis dalam Kumpulan Cerpen Buku *Deutsch Ganz Leicht*

a. Deiksis Persona Orang Pertama *(Sprecher)*

1) Deiksis Persona Orang Pertama Tunggal

Dalam Penelitian ini ditemukan deiksis persona pertama tunggal dalam bentuk *"ich".* Data dapat dilihat dari paparan berikut.

1) *Hilde sagt zur Verkäuferin: „**Ich...ich...ich** suche eine Puppe." Die Verkäuferin antwortet: „Im gesamten Geschäft sind Puppen! Sehen Sie die vielen Puppen nicht?"*
2) *Einen Moment lang war ich mir nicht sicher, ob sie das emst meinte. Doch dann lächelte sie und goss die ganze Flasche Dünger über den kleinen Rosenstrauch. Dann nahm sie ein Notizbuch. „Hilf mir, die Höhe zu messen. Ich muss wissen, wie stark der Dünger wirkt und wie lange seine Wirkung anhält."*

Bentuk deiksis persona pertama „ich" merupakan kata ganti persona yang berperan sebagai pembicara untuk menunjukkan dirinya sendiri. Menurut Meibauer dkk (2015:212):

„Die Bedeutung von „ich" ist, Mit „ich" referiert der Sprecher auf sich selbst".

Kemudian kata ganti „ich" tidak hanya berfungsi untuk menunjukkan si penutur pada sebuah tuturan. Contohnya pada data (2) , kata ganti „ich" pada data (2) bukan merujuk kepada si penutur yang menggunakan sudut pandang orang pertama pada ceritanya, melainkan kata ganti „ich" merujuk kepada orang ketiga dalam cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Yule, bahwa deiksis persona merujuk

pada penggunaan kata ganti orang atau pronomina yang penunjukkannya bergantung pada konteks situasi yang berlaku (Yule, 2014:10).

2) Deiksis Persona Orang Pertama Jamak

Dalam peneltian ini persona pertama jamak ditemukan dalam bentuk *"wir"*. Dapat dipaparkan sebegai berikut.

8) *Dann sagt sie: „Erna, bist du verrückt? Wie willst du eine Bank ausrauben?" Erna antwortet: „Das ist simpel!* ***Wir*** *gehen in die Bank und sagen:* ***Wir*** *wollen das Geld haben!"* (C1, P3, DPs8)

Deiksis persona pertama jamak dalam bahasa Indonesia yaitu "kita" pada dasarnya bersifat inklusif, artinya orang yang diajak bicara termasuk di dalamnya. Berbeda dengan "kami", yang bersifat ekslusif, artinya orang yang diajak berbicara tidak termasuk di dalamnya. Bentuk "kami" digunakan oleh penutur untuk menjelaskan jika saat komunikasi penutur mewakili kelopok yang lebih dari satu orang dan penutur ikut terlibat langsung dalam peristiwa bahasa. Adapun bentuk "kita" digunakan oleh penutur untuk menjelaskan jika yang dimaksud di dalamnya adalah penutur dan mitra tutur yang melibatkan secara langsung dalam peristiwa bahasa.

Pemakaian bentuk "kami" dan "kita" dimaksudkan untuk menyampaikan suara atau informasi dari sekelompok orang yang disuarakan oleh seseorang sebagai perwakilan kelompok dalam sebuah tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdulameer (2019:5), yang mengatakan:

> *"…..It is of three kinds: (1) first person deixis (I, we) which refers to the speaker or to group of speakers…."*

Bentuk deiksis persona orang pertama jamak dalam bahasa Jerman yaitu "wir" yang penggunaannya dapat bersifat inklusif maupun eksklusif tergantung konteks penggunaannya. Data (8) menunjukkan penggunaan bentuk deiksis persona orang pertama jamak yang bersifat inklusif, yang artinya orang yang bertindak sebagai mitra tutur atau yang diajak bicara termasuk di dalamnya.

b. Deiksis Orang Kedua

1) Deiksis Persona Orang Kedua Tunggal

Dalam penelitian ini ditemukan deiksis persona orang kedua tunggal dalam bentuk "du" dan "Sie". Data dipaparkan sebagai berikut.

10) *Ich ging ihr nach, so schnell ich konnte. Sie sah mich an. „Du bist langsamer geworden. Vielleicht solltest du etwas von dem Dünger trinken?"*

13) *„Letzter Aufruf für den Flug AB2453 nach Hamburg. Herr Karl-Heinz Möller, bitte melden Sie sich am Schalter 2 von Gate 14.*

Penggunaan persona kedua tunggal yaitu pronominal "du", pronominal tersebut dapat dipakai oleh orang tua terhadap orang yang lebih muda yang telah dikenal dengan baik' orang yang status sosialnya lebih tinggi; orang yang mempunyai hubungan akrab, tanpa memandang status sosial dan umur dan dapat dianalisis, bentuk pronomina persona kedua selain digunakan di antara peserta ujaran yang sudah akrab hubungannya, juga kerap dipakai oleh orang yang

berstatus sosial lebih tinggi untuk menyapa lawan bicara yang berstatus lebih rendah atau orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Linna (2014:16) yang berpendapat:

"Du ist das familiäre und vertrauliche Pronomen. Es wird von Erwachsenen angewendet, wenn sie mit Kindern unter 15 sprechen, aber auch von Kindern selbst, wenn sie mit Verwandten und nahen Bekannten sprechen, des Weiteren von männlichen und weiblichen Freunden, die eine Vertrauensbasis haben und sowohl von Jüngeren als auch Älteren, wenn sie mit Tieren reden. In der Schule wendet der Lehrer, bis die Kinder 15 oder 16 sind, du an."

Penggunaan kata "Sie" kerap digunakan dalam tuturan kepada orang yang belum atau baru saja dikenal. Kata "Sie" tidak bermarkah keintiman sehingga lebih aman dipakai untuk menghormati orang lain atau dipakai dalam tuturan kepada orang yang belum dikenal. Dalam penggunaannya kata ganti "Sie" tidak hanya digunakan sebagai kata ganti orang kedua tunggal, tetapi juga jamak. Persona kedua "Sie" dimaksudkan untuk menetralkan hubungan. Pada saat ini pronominal Anda dipakai: 1) dalam hubungan yang takpribadi sehingga "Sie" tidak diarahkan pada suatu orang khusus; dan 2) dalam hubungan bersemuka, tetapi pembicara tidak ingin bersikap terlalu formal atau terlalu akrab. Linna (2014:16) mengatakan:

"…..In allen anderen Fällen ist das distanzierte und respektierte Sie anzuwenden"

2) Deiksis Persona Orang Kedua Jamak

16) *Der junge Mann telefoniert noch immer und ruft böse: „Könnt ihr zwei alte Drachen nicht leise sein? Ich bin nicht zum Spaß hier."*

Kata ganti "ihr" dalam penggunaannya digunakan untuk menjadi kata ganti orang kedua yang lebih dari satu, atau singkatnya, bentuk "ihr" adalah bentuk jamak dari "du". Sama halnya dengan "du", kata ganti "ihr" juga digunakan dalam situasi informal. Seperti yang ada pada data (16), "ihr" di sini mengacu pada "zwei alte Drachen" yang berarti lebih dari satu orang.

c. Deiksis Persona Orang Ketiga

1) Deiksis Persona Orang Ketiga Tunggal

Persona orang ketiga tunggal dalam bahasa Jerman terdiri dari bentuk "er", "sie" dan "es". Data yang menunjukkan pengunaan persona orang ketiga tunggal dalam penelitian ini, dipaparkan sebagai berikut.

17) *Sie bemerkt den Blick sofort. Männer wie Herr Möller sehen immer nur das Make-up und die enggeschnittene Uniform. Aus diesem Grund müssen sie die enge Uniform auch tragen. Je näher er kommt, desto uncharmanter wirkt er auf sie. Ein Yuppie. Aber sehr hübsch. denkt nach, ob es nicht noch einen späteren Flug nach Hamburg gibt. Ist da nicht noch einer um zehn Uhr? Er könnte mit der Kleinen etwas trinken gehen. Er weiß, wie man mit Frauen umgeht. Wer weiß, welche Chancen er für den Abend noch hat? (C2, P8, DPd1)*

25) *Alles ist meine Schuld. Oft habe ich über meine Frau gelacht. Ja, sie liebt Blumen, besonders Rosen. Und sie denkt, dass sie einen „grünen Daumen" hat. Leider wissen das aber die Blumen nicht und sterben bald. Eines Tages kam*

meine Frau plötzlich zu mir und sagte: „Wir brauchen richtigen Dünger, nicht diesen billigen Quatsch.“ Also fuhr ich mit ihr zu einem Gartenfachhändler. „Es muss etwas geben, das besser wirkt“, sagte sie, als auch der teure Dünger nicht funktionierte. Die Blumen sahen immer noch nicht gut aus. (C7, P1, DPd9)

27) *Doch das Wachstum ging weiter. Gestern war aus der jetzt schon dicken Wurzel ein neuer Rosenstrauch gewachsen. Der neue Rosenstrauch hatte schon wieder Äste bis zum Dach hinauf. „Wieso hört das nicht auf?“, fragte ich. „Keine Ahnung. Ich verstehe das auch nicht. Bei mir im Labor hat es nach zwei bis drei Tagen aufgehört. Es scheint fast so, als würde die Wirkung durch irgendetwas verstärkt.“(C7, P11, DPd11)*

Persona ketiga tunggal dibedakan menjadi tiga, “er” yang digunakan sebagai kata ganti maskulin, “sie” digunakan sebagai kata ganti feminis dan “es” digunakan sebagai kata ganti benda yang berartikel netral. Persona ketiga tergolong ke dalam kategori yang merujuk pada orang atau benda yang bukan pembicara dan bukan pendengar, tetapi manjadi bahan yang dibicarakan. Kata Dia memiliki referen sebagai tokoh yang ingin diceritakan oleh penulis. Dari paparan tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan deiksis persona memiliki fungsi untuk merujuk kepada orang yang dibicarakan.

2) Deiksis Persona Orang Ketiga Jamak

Contoh penggunaan deiksis orang ketiga jamak yang ada dalam kumpulan cerpen buku Deutsch Ganz Leicht dipaparkan sebagai berikut.

28) *Erna hat hohen Blutdruck. Erna muss den Kaffee langsam trinken. Hilde trinkt immer viele Tassen Kaffee. Hilde ist 76 Jahre alt. Erna ist ein halbes Jahr jünger. Erna und Hilde ist es oft langweilig. Es passiert nichts Interessantes in ihrem Leben. Sie sitzen jeden Tag im Kaffeehaus und trinken Kaffee.Aber heute ist Erna sehr aufgeregt. Sie möchte wieder etwas Spaß haben.*

Kata ganti orang ketiga dalam pemakaiannya berfungsi merujuk orang ketiga dalam situasi ujaran. Adapun orang ketiga tersebut berarti tidak ikut dalam bertutur tetapi menjadi bahan pembicaraan penutur dan mitra tutur.

2. Deiksis Tempat

Deiksis tempat dalam kumpulan cerpen dalam buku *Deutsch Ganz Leicht* ini ditemukan dalam 2 kategori, yaitu: statis dan dinamis. Adapun statis berarti menunjukkan suatu poisisi, sementara dimanis menunjukkan suatu arah. Data dijabarkan sebagai berikut.

a. Statis

31) *Zwei Frauen sitzen in einem kleinen Kaffeehaus. Jeden Tag trinken sie **hier** ihren Kaffee. Erna nimmt viel Zucker. Hilde will auch Zucker haben. Aber sie darf keinen Zucker nehmen. Hilde hat Diabetes. Hilde ärgert sich. Immer nimmt Erna viel Zucker, aber Hilde darf das leider nicht.*(C1, P1, DTl1)

32) *Der junge Mann stellt sich in die Warteschlange **hinter** Erna und vor Hilde. Er steht zwischen Erna und Hilde in der Warteschlange.(C1, P6, DTl2)*

35) *Patrizia öffnet die Haustür. **Draußen** ist es dunkel und es regnet. (C4, P2, DT)*

37) *Klaus geht mit dem Glas Wasser wieder zur Haustür. Aber der Mann ist nicht mehr* ***da.*** *(C4, P5, DT)*
39) *Auf der Kommode liegt das Bild.* ***Neben*** *dem Bild liegt der Nagel. Neben dem Nagel liegt ... „Oh nein! Wo ist der Hammer? Der Hammer muss neben dem Nagel liegen?!" (C4, P7, DT)*
42) *Zwei Uhr morgens. Feierabend! Ich schalte das Licht von meinem Taxi-Schild aus, lege die dicke Geldbörse in den kleinen Safe* ***unter*** *dem Sitz. (C5, P1, DTd)*
43) *„Noch fünf Minuten?" frage ich. Er nickt. „Aber dort gibt es keine Häuser, nur Mais- und Weizenfelder20, wo wollen Sie denn hin?"Er gestikuliert wild mit seinen Händen und ich fahre noch weiter ins Nichts. Ich habe Angst. Was will er* ***dort*** *draußen machen? (C5, P8, DTp)*

b. Dinamis

48) *Er spaziert über den breiten Gang;* ***unten*** *und links befinden sich Geschäfte und Boutiquen. (C2, P3, DT)*
49) *Auf der Straße hört man Polizeiautos. Erna nimmt Hildes Hand und sie laufen* ***nach draußen.*** *Der junge Mann möchte aufstehen. Die Pistole hat er noch immer in der Hand. Ein Polizeiauto stoppt vor der Bank. (C1, P11, DT)*
50) *Sie winkt nur einmal* ***nach hinten****. (C2, P11, DT)*
51) *Schmetterlinge fliegen im Tropenhaus* ***herum****. (C3, P7, DT)*
52) *Klaus geht langsam die Treppe in den Keller* ***hinunter.*** *(C4, P11, DT)*
54) *„Wohin soll's denn gehen?" frage ich ihn. Er hebt seine Hand und zeigt mit einer großen Bewegung* ***nach vorne****. (C5, P3, DTd)*
56) *Nach drei Kreuzungen fahren wir aus der Stadt* ***heraus****. (C5, P6, DTd)*
57) *Ich stoppe. „Normalerweise fahre ich nicht aus der Stadt* ***hinaus****. Vor allem nachts ist das viel zu gefährlich. Wie weit wollen Sie denn noch?" (C5, P7, DTd)*
58) *Ich bin überrascht, wie viele es sind. Auch meinem Gast scheinen die Sterne zu gefallen. Immer wieder sieht er in den Himmel* ***hinauf****. (C5, P10, DTd)*
59) *Schnell ist es sehr dunkel. Auch die Miene von meinem stummen Gast wird wieder dunkler. Immer wieder sieht er* ***nach oben****. Plötzlich gestikuliert er wild. (C5, P11, DTd)*
61) *Mit offenem Mund sehe ich dem Ding lange nach, suche es mit den Augen überall. Ich blicke* ***nach rechts****, möchte sehen, wie es meinem Fahrgast geht, aber er sitzt nicht mehr auf seinem Platz. (C5, P15, DTd)*

Deiksis tempat adalah pemberian bentuk kepada lokasi yang dipandang dari lokasi orang atau pemeran dalam peristiwa berbahasa, tidak semua leksem ruang bersifat deiktis. Untuk menentukan leksem ruang termasuk deiktis atau tidak harus dilihat lokasi pemeran dalam suatu tindak ujaran. Sumarlan (dalam Hayati, 2011:15) membedakan fungsi deiksis tempat antara yang dekat dengan penutur (sini ini), yang agak dekat dengan penutur(situ,itu), yang jauh dengan penutur(sana), dan yang merujuk secara eksplisit. Hal ini sependapat dengan pendapat Divisova (2016:20) yang mengatakan:

"Hier unterscheiden wir den Widerspruch zwischen Deixis der Position (z. B. hier, dort) und Deixis der Dimension (z. B. links, rechts, oben,unten). Diese Beziehungen drücken die Lokation oder die Richtung aus."

c. Deiksis Waktu

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa bentuk deiksis waktu yang terdapat dalam kumpulan cerpen buku *Deutsch Ganz Leicht* yang dipaparkan sebagai berikut:

1) *Zeitpunkte* (Waktu Tertentu)

a. *Gegenwart* (Waktu Sekarang)

62) *Wir bitten Herrn Karl-Heinz Möller dringend, sich **sofort** am Gate 14 zu melden.(C2, P4, DW)*
63) *Sie ärgert sich: „Warum habe ich heute einen Pickel auf meiner Nase? **Heute** habe ich ein Date!" Den Pickel kann sie mit Make-up verstecken. (C3, P1, DW)*
65) *Jetzt hat sie eine schöne Frisur: Sie hat schöne Locken. **Jetzt** freut sie sich auf ihr Date! (C3, P5, DW)*
68) *Herr Brösecke trifft seinen Bekannten Herrn Meyer, der **gerade** Kohlen zur Lokomotive bringt. (C6, P1, DW)*
69) ***Nun** sitzt er in den alten Reichsbahnwagons mit den 3. Klasse-Abteilen. (C6, P2, DW)*

b. *Vergangenheit* (Waktu Lampau)

71) *„Tadaaa!", rief sie, als sie die Tür öffnete. „Mein Labor." Mit einer Handbewegung8 zeigte sie auf das, was **früher** einmal unser Keller gewesen war. (C7, P3, DW)*
72) *„Und die Rose hier habe ich **gestern** gepflanzt", sagte sie, während sie einen anderen Topf aus dem Regal an der hinteren Wand holte. (C7, P5, DT)*

c. *Zukunft* (Waktu yang akan datang)

73) *Inzwischen hat wohl auch der Flieder etwas von diesem blöden Dünger erwischt. Und **morgen** soll es stark regnen. (C7, P13, DW)*

2) *Zeitdauer* (Rentan Waktu)

74) *Ingrid hat schon lange kein Date mehr gehabt. Das ist Ingrids erstes Date **seit** zwei Jahren. (C3, P2, DW)*
76) ***Bisher** habe ich sie noch nie gebraucht, aber sie gibt mir Sicherheit. Auch jetzt. (C5, P9, DW)*

3) *zeitliche Häufigkeit* (frekuensi)

77) *Sandra, die Flugbegleiterin, legt den Hörer wieder auf und wartet. Es ist immer das Gleiche: Im Flugzeug, das **abends** nach Hamburg zurück fliegt, sitzt fast jedes Mal ein Gast, der erst im letzten Moment zum Gate kommt. Sie ist müde und gähnt. (C2, P2, DW)*
78) *Noch **einmal** spricht Sandra mit der Crew. Wenn Herr Möller jetzt nicht sofort kommt, dann wird das Flugzeug ohne ihn starten. (C2, P6, DW)*
79) ***Jede Woche** muss ein anderer Bewohner die Briefe zu den Nachbarn bringen. (C6, P4, DW)*

80) ***Jeden Tag*** *kamen neue Pakete von verschiedenen Online-Händlern. (C7, P2, DW)*

Deiksis waktu ini berhubungan dengan struktur temporal. Kata/frasa yang menyangkut deiksis waktu, yaitu besok, sekarang, pada hari ini kemarin, lalu, pada suatu sore, kemudian, dan pukul

Leksem waktu bersifat deiksis bila yang menjadi patokan adalah si pembicara, kata sekarang bertitik tolak pada saat si pembicara mengungkapkan kata itu atau beraka pada saat penuturan. Kata kemarin bertitik tolak pada suatu hari sebelum saat penuturan dan kata besok bertitik tolak pada suatu hari sesudah saat penuturan. Untuk menyebutkan satu hari sebelum kemarin dipergunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan mengenai analisis deiksis dalam kumpulan cerpen buku *Deutsch Ganz Leicht* serta relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Jerman di Sekolah menengah Atas. Dalam penelitian ini ditemukan tiga jenis deiksis yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu.

Bentuk deiksis persona dalam kumpulan cerpen Buku *Deutsch Ganz Leicht* terbagi atas tiga kategori, yaitu: deiksis persona orang pertama, orang kedua dan orang ketiga. Adapun setiap kategori tersebut terbagi menjadi dua, yaitu: (1) persona orang pertama tunggal *"ich"*, (2) persona orang pertama jamak yaitu *"wir"*, (3) persona orang kedua tunggal *"du"* dan *"Sie"*, (4) persona orang kedua jamak, yaitu *"ihr"*, (5) persona orang ketiga tunggal, yaitu *"er", "sie" dan "es"* dan (6) persona orang ketiga jamak yaitu *"sie"*

Bentuk deiksis tempat dalam kumpulan cerpen Buku *Deutsch Ganz Leicht*, meliputi, (a) statis, yaitu *hier, hinter, unter, draußen, da, dort, neben,* dan dinamis *yaitu links "unten" ,"nach draußen", "nach hinten", "herum", "hinunter", "nach vorne", "heraus", "hinaus", "hinauf", "nach oben", "nach rechts"*.

Bentuk deiksis Waktu dalam kumpulan cerpen Buku *Deutsch Ganz Leicht* meliputi, (a) waktu tertentu *(Zeitpunkte)* yang juga terbagi menjadi tiga bagian yaitu (1) waktu sekarang (*Gegenwart)* yang meliputi *"sofort", "heute, jetzt", "nun", "gerade"*, (2) waktu lampau *(Vergangenheit)*, yang meliputi *"früher", "gestern"*, (3) masa yang akan datang (Zukunft), yaitu *"morgen"* (b) rentan waktu *(Zeitdauer),* yaitu *"seit", "bisher"*, (c) frekuensi *(zeitliche Häufigkeit),* yaitu *"abends", "einmal", "jede Woche", "jeden Tag"*

Kemudian hasil kajian kumpulan cerpen buku *Deutsch Ganz Leicht*, sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya relevan dengan pembelajaran bahasa Jerman di Sekolah Menengah Atas dengan mengacu pada Standar kompetensi kurikulum merdeka pembelajaran bahasa Jerman dalam hal ini kompetensi membaca, penguasaan kosakata persona pronominal, kata keterangan waktu dan kata keterangan tempat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulameer, A.S. (2019). *A Pragmatic Analysis of Deixis in a Religious Text.* International Journal of English Linguistics; 9 (2). https://doi.org/10.5539/ijel.v9n2p292

Al-Ma'ruf, I.A., & Nugrahani, Farida. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi.* Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.

Alvionicha, F., Jufri, J., & Dalle, A. (2021). Keterampilan Menulis dan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Berbasis Model Pembelajaran SAUD. Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics, 2(1), 1-10.

Anwar, M., Angreany, F., Syaputra, A. F., & Hasmawati, H. (2020). Project Based Learning Model in Teaching Deutsch Fűr Tourismus for Foreign Language Students. Journal of Educational Science and Technology, 6(2), 217-223.

Busch, A. & Stenschke, O. (2007). *Germanitische Linguistik.* Gottingen: Gunter Narr Verlang Tübingen.

Divišová, J. (2015). Deixis in der Forensprache. Eine linguistische Analyse der Benutzung von Deiktika in Forenbeiträgen.

Erwanto, E., & Contessa, E. (2020). Nilai Budaya dan Moral dalam Tradisi (Lisan) Muayak pada Acara Sunatan Masyarakat Banding Agung OKU Selatan (Sumatera Selatan). Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 13(2), 139-144.

Harianto, H., Dalle, A., & Anwar, M. (2021). Pengaruh pembelajaran kooperatif dan gaya belajar terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman mahasiswa. Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics, 2(1), 49-56.

Korthals, H. (2003). Zwischen Drama und Erzählung: Ein Beitrag zur Theorie geschehensdarstellender Literatur (Vol. 6). Erich Schmidt Verlag GmbH & Co KG.

Marsch, S (2009). Metaphern des Lehrens und Lernens. Vom Denken, Reden und Handeln bei Biologielehrern. Disertasi. Fachbereich Biologie, Chemie, Pharmazie. Freie Universität Berlin

Marx, L. (2005). *Die deutsche Kurzgeschichte.* Stuttgart: Verlagsbuchhandlung und Carl Ernst Poeschel Verlag GmbH.

Nurfadilla, N., Rijal, S., & Usman, M. (2020). Pengajaran Sastra Bahasa Jerman di sekolah menengah atas (SMA). Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics, 1(2), 121-127.

Pratiwi, C. & Utomo, A. (2021). *Deiksis dalam Cerpen Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari sebagai Materi Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia.* Journal LINGUA SUSASTRA, 2 (1): 24-33.

Pribadi, Benny. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Tanaka, Shin. (2011). Deixis und Anaphorik (Referenzstrategien in Text, Satz und Wort). Berlin: Walter de Gruyter GmbH & Co. KG

Yule, G. (2014). *Pragmatik (terjemahan).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Surakarta: UNWIDHA Press